

Di suatu hari ada seorang pemuda bernama Ater, seorang wibu yang sedang berjalan ke taman sambil membawa bunga. Ternyata oh ternyata, dia hendak menembak gebetannya, Ayaka. Dia pun pergi menemui gadis tersebut.

"Halo Ater!! Akhirnya sampai juga. Tadi kamu bilang mau ngomongin sesuatu di taman."

"Iya, jadi begini, *gulp*, Aya, sebenarnya sudah sejak lama saya menyimpan hati ke kamu. Kira-kira maukah kamu bila kita menjalin hubungan yang lebih serius?" Kata Ater sambil menyerahkan bunga.

Ayaka terdiam sejenak memproses perkataan Ater. Akhirnya dia pun memberikan jawaban.

"Anu, maaf Ter, sepertinya aku belum bisa membalas perasaanmu. Soalnya.."

"Tidak apa-apa. Setidaknya aku sudah mengungkapkan perasaanku."

"Maaf ya Ter.."

"Iya gapapa.."

Meski terlihat biasa saja, Ater sebenarnya tetap merasa kecewa.

Ater pun berjalan pulang setelah ditolak sambil membawa bunga. Dia pun tiba akhirnya tiba di rumah dan duduk termenung di balkon atas rumah.

"Akang, ngapain sih duduk kek orang galau itu" Kata Lumi, kembaran Ater yang lebih muda 5 menit.

Ater hanya diam saja.

"Kalau orang nanya tuh dijawab!!!" Kata Lumi sambil menjambak Ater.

"Aww..sakit."

"Jawab dulu makanya. Akang ditolak?"

"Nah tuh tau." Jawab Ater ketus.

"Sama siapa? Oh sama teh Aya?"

"ya."

"Ish abangku ini ngambek kek cewek lagi PMS. Udah lah kang cewek masih banyak di dunia ini. "

"Tapi akang demennya sama dia dek."

"Daripada akang galau mulu mending kita main VR aja. Paket kita udah dateng."

"Eh seriusan?"

Karena terlalu sibuk memikirkan proses menembak, Ater sampai lupa dia dan Lumi memesan VR teknologi terbaru. Teknologinya sangat maju sehingga bisa terintegrasi dengan otak.

Ater dan Lumi memasang VR yang bernama ~~Navbar~~ Navgear.

"Udah siap belum Kang?"

"Uda."

Mereka pun login ke VR tersebut. Saat VR tersebut sudah menyala, muncullah sebuah dunia virtual yang sangat indah lengkap dengan suara alam liar dan sensasi hembusan angin.

"Ah indah sekali dunia ini." Kata Ater

"Indahnya." Kata Lumi

Kedua saudara ini berjalan-jalan mengelilingi dunia virtual. Meski begitu, mereka masih menemukan beberapa *bug* di dunia virtual ini seperti NPC yang nge-glitch serta masih bisa untuk menembus beberapa objek padat.

"Gamenya cukup bagus padahal, sayang masih ada bug."

"Iya. Gimana kang udah merasa lebih lega?"

"Masih kepikiran sih, tapi udah mendingan. Eh iya Mi, gimana kalau kita lawan monster di hutan? Lumayan buat nambah Moray dan XP."

"Boleh tuh kang. Yuk kita ke hutan."

Mereka pun pergi ke hutan dan melawan monster-monster yang ada di sana. Mereka mendapat Moray dan XP yang lumayan.

"Hah capek juga."

"Masa capek kang? Olahraga makanya kang, main vr aja capek wkwkw."

"Sembarangan, aku juga sering olahraga. Olahraga jari mencet keyboard."

"Yee itu mah bukan olahraga. Eh lihat kang disitu ada kotak putih tulisan x,y,z . Kira kira"

"Mana? Oh itu. Yee game developernya gimana sih, mesh nya sampai belum kerender gitu. Parah banget."

"Kesana yuk kang."

"Ngapain coba?"

"Kali-kali gitu foto bareng bug. Kapan lagi coba?"

"Ada-ada aja, yaudah sok, entar aku screenshot."

"Yeay!!!"

Ater dan Lumi pergi ke mesh tersebut.

"Ayo kang." Kata Lumi sambil berpose.

"Tahan ya 1..2..3..."

Cekrek..

"Nah dah kesimpan harusnya. Eh tunggu, Lumi kemana?"

Mesh error tersebut menghilang bersamaan dengan Lumi.

"Tidak..apa jangan-jangan dia ke kick kali ya pad bugnya dihapus. Coba ku logout dulu."

Ater pun logout dari VR nya, untungnya game ini tidak seperti SAO yang tidak ada tombol keluarnya.

"Lumi..." Kata Ater sambil menggoyangkan badan Lumi.

Tidak ada respons.

Ater bergegas mengecek detak jantung dan pernapasan Lumi.

"Masih ada."

Ater sudah sering membaca cerita dengan scenario seperti ini sehingga dia berkesimpulan bahwa pikiran dan kesadaran Lumi masih terjebak diantara dunia nyata dan dunia virtual.

Ater yang panik langsung mencoba menghubungi CS dari game tersebut yang kemudian disambungkan ke teknisi. Setelah diperiksa, ternyata memang benar ketika tim developer sedang memperbaiki bug tersebut, mereka memperbaikinya di server main nya langsung dan karena game ini dirancang agar bisa di deploy per wilayah di peta, maka saat mesh tadi diperbaiki dan dihapus, Reference karakter Lumi terhapus dari peta sehingga kesadarannya tidak mereference kemanapun. Masalah menjadi muncul karena garbage collector game ini menganggap bahwa kesadaran Lumi merupakan orphaned node yang perlu dibersihkan. Untung saja garbage collector ini hanya berjalan 15 menit sekali. Namun 7 menit sudah berjalan sejak Lumi stuck yang berarti hanya tersisa 8 menit lagi sebelum kesadaran Lumi dihapus selamanya. Ater pun panik dan bertanya apakah ada yang bisa dia bantu.

"Ada. Data karakter adikmu corrupt ketika proses tadi. Namun , Perangkat VR ini menyimpan cache tentang data yang berkaitan dengan penggunanya. Tugasmu ialah mencari data yang relevan. Saya akan kirimkan data apa saja yang diperlukan. Tapi sebelumnya, apakah Anda pernah belajar tentang assembly."

Ater mengingat-ingat bahasa assembly yang pernah dia pelajari semester lalu.

FLASHBACK

“apa sih gunanya belajar ginian? Udah ada bahasa kek C,C++,Java, Python juga. Ngapain coba belajar bahasa gak jelas kek gini gak bakal kepake juga di dunia kerja.”

FLASHBACK SELESAI

“Seharusnya waktu itu aku tidak berkata seperti itu” gumam Ater.

“Emm, sedikit sih..” jawab Ater.

“Bagus, nanti Saya pandu, bisa pake debugger kan? Kalo tidak juga tidak apa-apa, nanti saya pandu.”

Ater mengiyakan dan iya langsung membuka casing peringkat tersebut dan mengakses interfacenya.

Teknisi tersebut memberikan kode akses sekali pakai untuk membuka interfacenya. Ater, dipandu teknisi membuka binary yang berfungsi untuk menyimpan cache. Ater berusaha sekuat tenaga sambil mengingat materi kuliahnya dulu untuk mereverse engineering kode ini.

“Aduh ini apaan ya maksudnya mov eax, [ebp-8]”

“Itu buat ngakses parameter dari fungsinya.”

“Oh iya”

Ater sekuat tenaga memahami kodenya sambil dikejar waktu. Dia Mengirimkan data-data yang diperlukan.

“Aduh sisa 20 detik lagi, nah dapet value terakhirnya.”

Dia Mengirimkan value terakhir dan teknisi tersebut berhasil merestore data Lumi di detik-detik terakhir. Lumi pun akhirnya sadar.

“Lumi!!!!!!”

“Akang?”

“Akhirnya kamu kembali” Kata Ater sambil memeluk kembarannya itu.”

Ater menceritakan hal yang terjadi ke Lumi.

“Kang, makasih banyak sudah menyelamatkan Lumi.”

Adik kakak itu pun berpelukan.

“Hehe, aku dibantu juga sama kakak teknisi ini.” Kata Ater

“Makasih kak!!!”

“Sama-sama. Lagipula itu sudah tugas saya. Saya juga teringat dengan adik saya ketika mendengar saudarimu terjebak tadi.”

“Ngomong-ngomong kak, saya mau ngasih ucapan terima kasih sudah menyelamatkan saudari saya.”

Ater pun berkenalan dengan teknisi tersebut sambil membahas lokasi pertemuan mereka. Ternyata nama teknisi tersebut adalah Yato.

“Tapi sebelum itu, apakah tidak apa-apa bila saya membawa adik saya kesana.”

“Tentu saja boleh kak.”

“Ok, nanti malam kita ketemu.”

Ater dan Lumi pun sampai di tempat yang sudah didiskusikan. Sebuah kafe yang cukup ramai.

“Hmm, belum datang juga.”

“Sabar atuh kang, mungkin Kak Yato baru balik kerja.”

“Permisi, ini Ater sama Lumi kah?”

“Betul ka....Eh.....”

Saat Ater menengok dia melihat Yato dan adiknya, dan ternyata adiknya adalah Ayaka, gebetan Ater yang tadi siang menolak Ater.

TAMAT